

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA *OFFICIAL WEBSITE* PERUSAHAAN JASA KEUANGAN YANG GO PUBLIK

Rina Fariana

Email: fareeyna@gmail.com

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Intellectual Capital dinilai sebagai faktor penting bagi keunggulan bersaing dan kesuksesan perusahaan. *Intellectual capital* merupakan sumber inovasi yang tercipta melalui proses pembelajaran secara kontinyu. Kesadaran perusahaan akan pentingnya pengungkapan *intellectual capital* dipengaruhi oleh adanya keterkaitan antara peningkatan keuntungan perusahaan dengan *intellectual capital*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan *intellectual capital*. Salah satu faktor yang dinilai dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *intellectual capital* adalah karakteristik perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *intellectual capital* dalam *official website*. Objek penelitian adalah perusahaan jasa keuangan yang go publik dan memiliki *official website*.

Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi umur listing, ukuran perusahaan (*size*) dan status perusahaan. Sedangkan untuk melihat tingkat pengungkapan *intellectual capital* digunakan 28 item indeks pengungkapan yang digolongkan ke dalam 3 kategori (*human capital*, *structural capital* dan *relational capital*). Indeks ini mengadopsi skema yang dikembangkan oleh Guthrie and Petty (2000). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana semua populasi sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 78 perusahaan jasa keuangan yang go publik. Sedangkan analisis penelitian menggunakan regresi linier berganda.

Kata kunci: *intellectual capital*, karakteristik perusahaan, perusahaan jasa keuangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Intellectual capital memiliki peranan yang penting dalam sebuah perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* sebagai salah satu strategi bisnis perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis. Pengungkapan *intellectual capital* dinilai penting karena dapat memberikan keunggulan kompetitif dan memberikan nilai tambah pada kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* dikategorikan sebagai pengungkapan sukarela, dimana variasi bentuk dalam pengungkapan *intellectual capital* merupakan informasi bernilai bagi investor, yang dapat membantu investor melakukan penilaian investasi terhadap perusahaan.

Kesadaran perusahaan akan pentingnya pengungkapan *intellectual capital* dipengaruhi oleh adanya keterkaitan antara peningkatan keuntungan perusahaan dengan *intellectual capital*. Seperti yang diungkapkan oleh Edvinsson dan Sullivan (1996) dalam Maulany et al (2011) bahwa *intellectual capital* diakui

dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang labanya dipengaruhi oleh inovasi dan *knowledge-intensive services*. *Intellectual capital* berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan sehingga berpotensi untuk memajukan perusahaan. Melalui ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya dapat memberikan keunggulan bersaing (Rupert, 1998).

Pentingnya pengungkapan *intellectual capital* bagi perusahaan menjadi isu yang menarik bagi peneliti. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdolmohamadi (1999) menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara pengungkapan IC dan kapitalisasi pasar. Penelitian Guthrie et al (2006) memfokuskan pada pelaporan voluntary *Intellectual Capital* komparasi Hongkong dengan Australia menggunakan ukuran *size* dan jenis industri. Hasilnya adalah bahwa tingkat pengungkapan

secara positif berhubungan dengan ukuran perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *intellectual capital* pada suatu perusahaan. Salah satu faktor adalah karakteristik perusahaan yang dinilai dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *intellectual capital*. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan terhadap besarnya informasi mengenai *intellectual capital* yang diungkapkan dalam *official website* perusahaan jasa keuangan yang go publik. Pada akhirnya diharapkan dapat diketahui seberapa luas informasi yang diungkapkan perusahaan jasa keuangan yang go publik mengenai *intellectual capital*, dengan melihat karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh, maka dapat dimanfaatkan oleh para investor untuk pengambilan keputusan investasi, dengan melihat adanya nilai tambah dari pengungkapan informasi *intellectual capital* pada *official website* tersebut.

Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi umur listing, status perusahaan dan ukuran (*size*) perusahaan. Sedangkan untuk melihat tingkat pengungkapan *intellectual capital* digunakan 28 item indeks pengungkapan yang digolongkan ke dalam 3 kategori (*human capital*, *structural capital* dan *relational capital*). Indeks pengungkapan *intellectual capital* ini mengadopsi skema yang dikembangkan oleh Guthrie and Petty (2000).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa keuangan yang go publik. Perusahaan jasa adalah suatu perusahaan yang aktivitas bisnis utamanya memberikan pelayanan jasa tertentu, termasuk perusahaan jasa keuangan yang menyediakan berbagai jasa yang terkait dengan pengelolaan dana nasabah. Maka dari itu modal manusia dianggap penting, karena melalui proses pembelajaran secara kontinyu dapat tercipta inovasi dan pembaruan. Inovasi dan ide-ide kreatif tersebut merupakan bentuk dari kemampuan intelektual dan kompetensi karyawan perusahaan. Pengungkapan dari modal intelektual ini diharapkan berguna sebagai keunggulan kompetitif perusahaan di tengah sengitnya persaingan bisnis.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *size*, status perusahaan dan umur listing berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perusahaan jasa keuangan yang go publik?
2. Bagaimana arah hubungan antara *size*, status perusahaan dan umur perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perusahaan jasa keuangan yang go publik?

Tujuan Penelitian

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *size*, status perusahaan dan umur perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perusahaan jasa keuangan yang go publik.
2. Memberikan bukti empiris mengenai arah hubungan antara *size*, status perusahaan dan umur perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* yang dapat bersifat positif, negatif atau netral.

TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *stakeholder theory*. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholder* (Riahi-Belkaoui, 2003). Kelompok-kelompok 'stake' tersebut, menurut Riahi-Belkaoui, meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Meek & Gray berpendapat konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan

kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama (Ulum, 2008). *Value added* yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*. Dengan demikian keduanya (*value added* dan *return*) dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja perusahaan.

Knowledge Based View (KBV)

Pandangan berbasis pengetahuan perusahaan / *Knowledge Based View* (KBV) adalah ekstensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan / *Resource-Based View* (RBV) dari perusahaan dan memberikan teoritis yang kuat dalam mendukung modal intelektual. KBV berasal dari RBV dan menunjukkan bahwa pengetahuan dalam berbagai bentuknya adalah kepentingan sumber daya (Grant, 1996). Asumsi dasar teori berbasis pengetahuan perusahaan berasal dari pandangan berbasis sumber daya pengetahuan. Namun, pandangan berbasis sumber daya perusahaan tidak memberikan pengakuan akan pengetahuan yang memadai.

Pendekatan KBV membentuk dasar untuk membangun keterlibatan modal manusia dalam kegiatan rutin perusahaan. Hal ini dicapai melalui peningkatan keterlibatan karyawan dalam perumusan tujuan operasional dan jangka panjang perusahaan. Dalam pandangan berbasis pengetahuan, perusahaan, mengembangkan pengetahuan baru yang penting untuk keuntungan kompetitif dari kombinasi unik yang ada pada pengetahuan (Fleming 2001). Dalam era persaingan yang ada saat ini, perusahaan sering bersaing dengan mengembangkan pengetahuan baru yang lebih cepat daripada pesaing mereka.

Intellectual Capital

Definisi Intellectual Capital

Perhatian perusahaan terhadap pengelolaan modal intelektual beberapa tahun terakhir ini sangat meningkat. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa modal intelektual merupakan landasan bagi perusahaan tersebut untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain. Ada banyak definisi berbeda mengenai modal intelektual. Definisi sederhana dari Sullivan yang menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah pengetahuan yang dapat diubah menjadi profit (Sangkala,

2006). Williams berpendapat modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Purnomosidhi, 2006). *Intellectual capital* dapat dipandang sebagai materi intelektual (pengetahuan, informasi, *intellectual property* dan pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan dan suatu kekuatan akal kolektif atau seperangkat pengetahuan yang berdaya guna (Stewart, 1998). Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja perusahaan dan penciptaan nilai (Bontis, 1998).

Definisi lebih luas lagi mengenai *intellectual capital* dikemukakan oleh Chen *et al.* (2005) yaitu,

“Intellectual capital is generally intangible in nature, it is becoming widely accepted as a major corporate strategy asset capable of generating sustainable competitive advantage and superior financial performance....a firms intellectual capital, in a board sense, is comprised of human capital and structure capital”

Artinya, *intellectual capital* sudah dianggap sebagai suatu strategi utama pada banyak perusahaan besar untuk memperoleh keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Society of Management Accountants Canada* (SMAC, 1998) lebih spesifik dalam mendefinisikan *intellectual capital*, yaitu sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh manusia yang kemudian masuk ke dalam perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang bagi perusahaan.

Di Indonesia sendiri, fenomena IC telah berkembang terutama setelah munculnya PSAK no. 19 revisi (IAI, 2008) tentang aktiva tak berwujud. Meskipun aktiva tak berwujud tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian. Pada PSAK no. 19 tersebut, disebutkan bahwa aktiva tak berwujud dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu: aktiva tak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketentuan tertentu, misalnya hak paten, hak cipta, hak sewa, *franchise* terbatas dan tidak dapat dipastikan masa berakhirnya seperti merk dagang, proses dan formula rahasia, perpetual *franchise* dan *goodwill*. Definisi

tersebut mengandung penjelasan yaitu bahwa sumber daya tidak berwujud disebutkan seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang.

Elemen *Intellectual Capital*

Meskipun terdapat beberapa versi tentang komponen *Intellectual Capital*, pada akhirnya hanya tiga elemen utama pembentuk *Intellectual Capital* yang sering dikutip dalam berbagai penelitian, yaitu:

Human capital

Human Capital adalah komponen utama dari *intellectual capital* karena interaksi manusia merupakan sumber kritis dari *intangible value* dalam abad intelektual. Di dalam manajemen tradisional, sumber daya manusia dipandang sama dengan faktor produksi lain seperti mesin. Manajemen memandang karyawan dapat dengan mudah digantikan dengan karyawan yang baru apabila mereka tidak dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Manajemen sumber daya manusia didesain untuk memberikan perlakuan yang sama kepada setiap karyawan. Perbedaan individual dalam hal belajar dan bekerja diabaikan, demikian pula perbedaan dalam kebutuhan dan kondisi pribadi dan keluarga. Mulyadi dan Setyawan (2001) mengatakan bahwa dalam era teknologi informasi pada saat ini, pekerjaan berubah menjadi *knowledge based works*, yaitu pengetahuan menjadi basis untuk melaksanakan pekerjaan. Pekerjaan menjadi kompleks, terintegrasi, dan sarat dengan ilmu dan pengetahuan. *Knowledge workers* menjadi dominan dalam memproduksi produk dan jasa, serta tidak lagi dapat dengan mudah digantikan oleh karyawan lain. Banyak perusahaan yang menghadapi persaingan tingkat dunia sangat membutuhkan karyawan yang cerdas, menguasai komputer, kreatif, dan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis.

Roos et al. menyatakan bahwa para karyawan menghasilkan *intellectual capital* melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual mereka (Bontis, 2000). Kompetensi meliputi keterampilan dan pendidikan, sedangkan sikap mencakup komponen keperilakuan dari kerja karyawan. Kecerdasan intelektual memungkinkan seseorang untuk

mengubah praktek dan memikirkan solusi-solusi inovatif untuk masalah yang terjadi.

Structural capital

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya perusahaan, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Menurut Chen et al (2005), *structural capital* adalah milik perusahaan yang mencakup *innovative capital*, *relational capital*, *infrastruktur*, dan lain-lain. Lebih lanjut Bontis et al. (2000) menyebutkan bahwa SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam perusahaan. Termasuk dalam hal ini adalah *database*, *organisational charts*, *process manuals*, *strategies*, *routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. *Structural Capital* timbul dari proses dan nilai perusahaan, mencerminkan fokus eksternal dan internal perusahaan, serta pembaharuan dan perkembangan nilai untuk masa yang akan datang. Dengan demikian *structural capital* adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum. Jika seorang individu memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, namun perusahaan memiliki system dan produser yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara maksimal dan potensi yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Customer capital

Elemen ini merupakan komponen *modal intelektual yang memberikan* nilai secara nyata. Perusahaan yang berinvestasi besar untuk menjadi fokus pada konsumen dan menjadi penentu pasar secara mutlak akan dapat meningkatkan atau memperbaiki *business performancenya*. Konsumen

merupakan kunci *survive* tidaknya *suatu perusahaan*. Jika konsumen loyal terhadap perusahaan, maka *business performance* akan dapat terjaga. Sedangkan tema utama dari CC adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu perusahaan mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis et al., 2000). Misalnya *image*, loyalitas konsumen, kepuasan konsumen, hubungan dengan supplier, kekuatan komersial, kapasitas negosiasi dengan entitas keuangan, kesaling pengertian dengan pemerintah dan asosiasi industry. *Customer capital* dapat tercipta melalui pengetahuan karyawan yang diproses dengan *structural capital* yang akhirnya menghasilkan hubungan yang baik dengan pihak luar.

Customer capital merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Customer capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Karakteristik Perusahaan

Ada beberapa faktor penentu karakteristik perusahaan. Sebagai penentu karakteristik perusahaan dapat dinilai dari ukuran (*size*) perusahaan, umur listing dan status perusahaan.

a. Ukuran (*size*) perusahaan

Ada empat argumen yang dapat menjelaskan mengapa perusahaan besar lebih mungkin untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ulum et al, 20012)

- a) Perusahaan besar lebih dimungkinkan mempunyai biaya produksi informasi atau biaya kerugian persaingan yang lebih rendah dari pada perusahaan yang lebih kecil.
- b) Perusahaan besar dimungkinkan mempunyai dasar pemilikan yang lebih luas, sehingga diperlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan dari para pemegang saham.
- c) Perusahaan besar lebih mungkin untuk merekrut sumber daya manusia dengan kualifikasi yang tinggi, yang diperlukan untuk menerapkan sistem pelaporan yang canggih.
- d) Manajer perusahaan yang lebih kecil tampaknya percaya bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan dapat membahayakan potensi kompetitif perusahaan.

b. Umur listing

Menurut Karanika (2012) dalam Maulany et al (2011) perusahaan yang memiliki umur *listing* yang lebih muda memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami permintaan pengungkapan dari regulator pasar. Sedangkan perusahaan yang memiliki umur listing lebih panjang akan memberikan pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan yang lebih luas, karena mereka telah memiliki pengalaman lebih lama dalam pembuatan laporan keuangan.

c. Status perusahaan

Status perusahaan dapat digolongkan menjadi dua yaitu perusahaan negeri dan perusahaan milik swasta. Perbedaan kepemilikan dapat mempengaruhi pengungkapan yang bersifat sukarela karena mempunyai alasan dan kepentingan yang berbeda (Ulum dan Novianty, 2012).

Hasil penelitian sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti (tahun)	Variabel / sampel	Metode / Teknik Analisis	Hasil	Persamaan / Perbedaan
4.	Bontis et al (2000)	Sampel: mahasiswa part time di Kuala	Kuisisioner, PLS	HC terhadap CC: positif tanpa melihat jenis	Perbedaan: sampel, metode analisis,

		Lumpur Seremban 107, 60% jasa, 40% non jasa Variabel: HC,SC, CC, Perf		industry HC terhadap SC: berbeda tergantung jenis industry CC terhadap SC: konsisten SC terhadap perf: positif	variabel dependen Persamaan: variabel independen
5.	Firer & William (2003)	Sampel: , 75 perusahaan public Afsel (perbankan, elektronik, TI dan jasa), 2001 Variabel: Independen: CEE,HCE,SCE Dependen : ROA, ATO, MB variabel control: ukuran perusahaan, leverage, kinerja keuangan, dan jenis industry	Korelasi, regresi linier berganda	Pasar Afsel lebih memberikan perhatian dan penilaian thd asset fisik daripada SD IC temuan empiris menunjukkan bahwa modal fisik tetap menjadi sumber daya yang paling signifikan yang mendasari kinerja perusahaan di Afrika Selatan meskipun hanya sebagai upaya untuk meningkatkan modal dasar intelektual bangsa	Perbedaan: sampel, variabel dependen Persamaan: variabel independen, metode analisis
6.	Pulic (2004)		Library Research	Terjadi pergeseran ke arah IC sebagai sumber daya dan efisiensi penciptaan nilai yang juga memiliki komponen sosiologis. Hal ini menyoroti pentingnya karyawan sebagai pencipta nilai dan menjembatani kesenjangan antara investor, manajer dan karyawan, serta antara organisasi dan pemerintah.	
7.	Chen et al (2005)	Sampel : perusahaan public Taiwan (1992- 2002) Variabel: Independen : VAIC, VACA, VAHU, STVA, R/D, AD Dependen: M/B, ROE, ROA, GR, EP,	Regresi, Korelasi SPSS	Modal intelektual perusahaan memiliki dampak positif pada nilai pasar dan kinerja keuangan, dan dapat menjadi indikator untuk kinerja keuangan masa depan. R & D dapat menangkap informasi tambahan mengenai modal struktural dan	Perbedaan: sampel, variabel dependen selain ROE Persamaan: variabel independen, metode analisis, variabel dependen ROE

				<p>memiliki efek positif pada nilai perusahaan dan profitabilitas.</p> <p>modal intelektual semakin diakui sebagai aset penting & strategis bagi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan.</p> <p>studi ini memberikan bukti empiris bahwa investor menempatkan nilai lebih tinggi pada perusahaan dengan efisiensi modal intelektual yang baik dan bahwa perusahaan dengan modal intelektual yang lebih baik menghasilkan profitabilitas yang lebih besar dan pertumbuhan pendapatan baik di saat ini dan tahun-tahun berikutnya</p>	
8.	Tan et al (2007)	<p>Sampel: perusahaan public Singapore (2000-2002)</p> <p>Variabel: VACA, VAHU, STVA, ROGIC, ROE, EPS, ASR,</p>	PLS	<p>Hasil ANOVA:</p> <p>Tahun 2000: ada perbedaan utk ASR dan ROE</p> <p>Tahun 2001: ada perbedaan untuk ketiga kinerja</p> <p>Tahun 2002: ada perbedaan untuk ketiga kinerja</p> <p>Hasil PLS:</p> <p>(1) terdapat korelasi positif antara perusahaan IC dan kinerjanya;</p> <p>(2) terdapat hubungan positif antara peningkatan nilai perusahaan IC dan yang perusahaan masa depan kinerja;</p> <p>(3) terdapat korelasi positif antara tingkat pertumbuhan perusahaan IC dan yang perusahaan masa depan kinerja</p>	<p>Perbedaan: sampel, metode analisis, variabel dependen selain ROE, variabel independen ROGIC</p> <p>Persamaan: variabel independen selain ROGIC, variabel dependen ROE</p>

				(4) bahwa kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan akan berbeda dari industri ke industri.	
--	--	--	--	---	--

Terdapat inkonsistensi/*gap research* hasil penelitian mengenai pengaruh masing-masing dimensi *intellectual capital* terhadap rasio keuangan yang diamati sebagai indikator kinerja keuangan. Oleh karena itu masih diperlukan penelitian lanjutan untuk memperjelas informasi *intellectual capital* yang benar-benar mampu menjadi informasi akurat bagi *stakeholder* untuk menentukan nilai perusahaan, sehingga bisa digunakan dalam pengambilan keputusan investasi dan kebijakan manajemen.

Hipotesis

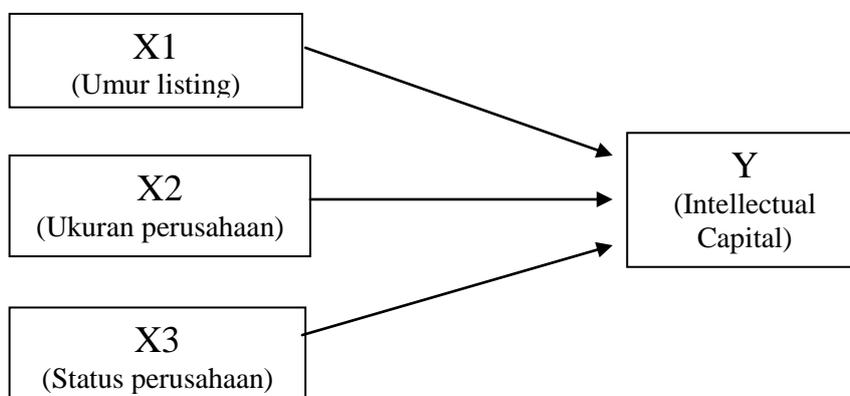
Pada kajian teori yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan

dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang menyangkut hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel tak bebas. Disamping itu juga didasarkan atas diskripsi teoritik dan kerangka konseptual. Maka pada penelitian ini hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh signifikan size (X_1), status perusahaan (X_2), umur perusahaan (X_3) secara simultan terhadap *intellectual capital* (Y).
2. Adanya pengaruh size (X_1), status perusahaan (X_2), umur perusahaan (X_3) secara parsial terhadap *intellectual capital* (Y).

Model Penelitian

GAMBAR 2.1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum, pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi, dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subjektif peneliti (Sekaran, 1992).

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan kausalitas antara karakteristik perusahaan dengan tingkat pengungkapan

intellectual capital. Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang diajukan terkait dengan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari *official website* perusahaan jasa

keuangan yang go publik (listing pada Bursa Efek Indonesia). Daftar perusahaan jasa keuangan yang listing pada Bursa Efek Indonesia diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tanggal 31 Desember 2015. Berdasarkan data yang ada pada IDX terdapat 91 perusahaan jasa keuangan sebagai populasi penelitian yang kemudian dipilih beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sebagai sampel penelitian dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan akan dianalisis hanya pada perusahaan jasa keuangan Indonesia yang terdaftar pada papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tanggal 31 Desember 2015.
- b. Perusahaan memiliki *official website*. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan, ada 88 perusahaan jasa keuangan yang go publik sebelum tanggal 31 Desember 2015 dan memiliki *official website*, sehingga jumlah sampel tidak sama dengan jumlah populasi

DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti merupakan komponen pengungkapan *intellectual capital*. Komponen *intellectual capital* mengadopsi skema yang dibuat oleh Guthrie and Petty (2000). Komponen pengungkapan *intellectual capital* tersebut terdiri dari 28 item, yang diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*.

- a. Internal (structural) capital
 1. Patents
 2. Copyrights
 3. Trademarks
 4. Management philosophy
 5. Corporate culture
 6. Management processes
 7. Information systems

8. Networking systems
9. Financial relations
- b. External (customer/relational) capital
 10. Brands
 11. Customers
 12. Customer loyalty
 13. Company names
 14. Distribution channels
 15. Business collaborations
 16. Licensing agreements
 17. Favorable contracts
 18. Franchising agreements
 - c. Employee competence (human capital)
 19. Know-how
 20. Education
 21. Vocational qualification
 22. Work-related knowledge
 23. Work-related competencies
 24. Entrepreneurial spirit
 25. Innovativeness
 26. Proactive
 27. Reactive ability
 28. Changeability

Variabel Independen

Variabel independen merupakan karakteristik perusahaan jasa keuangan yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada *official website*. Karakteristik perusahaan meliputi:

- a) Umur listing
Pengukuran umur listing dihitung sejak perusahaan jasa keuangan tercatat perdana di Bursa Efek Indonesia atau Bursa Efek Jakarta.
- b) Ukuran perusahaan (*size*)
Sebagai ukuran perusahaan digunakan total aset karena total aset perusahaan nilainya lebih stabil.
- c) Status perusahaan jasa keuangan
Status perusahaan jasa keuangan dinilai dari apakah perusahaan jasa keuangan tersebut milik pemerintah atau swasta. Pengukuran status perusahaan menggunakan skala dummy, jika perusahaan milik pemerintah maka diberi angka 1 dan jika perusahaan milik swasta diberi angka 0.

Teknik Analisis

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum, pendekatan Langkah yang dilakukan dalam analisis data akan dijelaskan di bawah ini.

1. Content Analysis

Content analysis, bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perusahaan jasa keuangan yang go publik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan 28 item *intellectual capital* yang dikonstruksi oleh Guthrie and Petty (2000).

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan:

- a. Mengklasifikasikan informasi *intellectual capital* pada *official website* perusahaan jasa keuangan kedalam sub-kategori *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.
- b. Memberi tanda check list pada item-item pengungkapan *intellectual capital* dan memberi skor untuk setiap pengungkapan. Setiap item *intellectual capital* yang diungkapkan maka diberi skor 1, jika tidak diungkapkan maka diberi skor 0. Skor maksimal yang akan diberikan adalah 28.
- c. Menjumlahkan item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan jasa keuangan yang go publik. Penjumlahan item pengungkapan dikategorikan dalam 3 kelompok, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.
- d. Memberikan presentase pada setiap skor untuk bagian pengungkapan *intellectual capital*. Semakin banyak item yang diungkapkan perusahaan jasa keuangan yang go publik, semakin banyak pula indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan jasa keuangan tersebut melakukan praktik pengungkapan yang lebih komprehensif dibandingkan perusahaan jasa keuangan lain.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011). Gambaran data tersebut menghasilkan informasi yang jelas sehingga data tersebut mudah dipahami. Dalam penelitian ini, dengan melihat gambaran dari data-data yang ada, maka akan diperoleh informasi yang jelas mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan metode *Original Least Square* (OLS) dalam menghitung persamaan regresi, maka dalam analisis regresi tersebut ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi tersebut valid untuk digunakan dalam penelitian. Asumsi-asumsi tersebut disebut dengan asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik PP Plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data berdistribusi normal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal. Untuk uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov test, jika $asympt.sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika $asympt.sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Uji multikolonieritas dengan melihat nilai Variant Inflation Factor (VIF). Jika $VIF < 10$ maka tidak ada multikolinieritas, jika $VIF > 10$ maka ada multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Jika nilai DW berada pada rentang $-2 \leq DW \leq 2$ maka tidak terjadi, jika nilai DW berada di luar rentang $-2 \leq DW \leq 2$ maka terjadi autokorelasi (Agusyana dan Islandscrip, 2011).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui apakah terjadi

heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan untuk menguji karakteristik perusahaan jasa keuangan yang berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perusahaan jasa keuangan yang go publik adalah analisis regresi linear berganda.

Persamaan umum regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b X_1 + c X_2 + d X_3 + \dots + e X_i$$

Dengan Y adalah variabel terikat dan X adalah variabel bebas. Koefisien a adalah konstanta (intercept) yang merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y pada koordinat kartesius.

Uji Hipotesis

Setelah diketahui hasil analisis regresi linear berganda kemudian diukur nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

a. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Nilai koefisien determinasi :

$$0 < R^2 < 1$$

Dasar Pengambilan Keputusan:

- Nilai R² mendekati 0, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas.
- Nilai R² mendekati 1, berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² akan meningkat, tidak

peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *adjusted R²*

seperti yang banyak dianjurkan peneliti. Menurut Gujarati (dikutip oleh Ghozali, 2011), jika dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol.

Uji statistik F

Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Ho: tidak ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas

Jika p-value < 0,05 maka Ho ditolak

Jika p-value > 0,05 maka Ho diterima.

Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah).

Ho: tidak ada pengaruh individual yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Ha: ada pengaruh individual yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

Jika p-value < 0,05 maka Ho ditolak.

Jika p-value > 0,05 maka Ho diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada saat pembuatan laporan kemajuan ini, penelitian yang dilakukan telah mencapai tahap pengolahan data. Pengolahan data yang dilakukan adalah melakukan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Hasil Uji Deskriptif

Tabel 5.1
Pengungkapan komponen IC Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Go Publik

KOMPONEN INTELLECTUAL CAPITAL	2015	
	n	Prosentase
Internal (structural) capital		
Patents	80	91%
Copyrights	77	88%
Trademarks	73	83%
Management philosophy	58	66%
Corporate culture	88	100%
Management processes	88	100%
Information systems	88	100%
Networking systems	55	63%
Financial relations	38	43%
External (customer/relational) capital		
Brands	75	85%
Customers	82	93%
Customer loyalty	55	63%
Company names	79	90%
Distribution channels	72	82%
Business collaborations	74	84%
Licensing agreements	17	19%
Favorable contracts	23	26%
Franchising agreements	9	10%
Employee competence (human capital)		
Know-how	25	28%
Education	77	88%
Vocational qualification	32	36%
Work-related knowledge	18	20%
Work-related competencies	22	25%
Entrepreneurial spirit	74	84%
Innovativeness	70	80%
Proactive	60	68%
Reactive ability	70	80%
Changeability	80	91%

Berdasarkan tabel di atas, ada tiga komponen IC yang diungkapkan oleh seluruh perusahaan jasa keuangan yang go publik

yaitu komponen *corporate culture*, *management process* dan *information system*.

ANALISIS MODEL DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

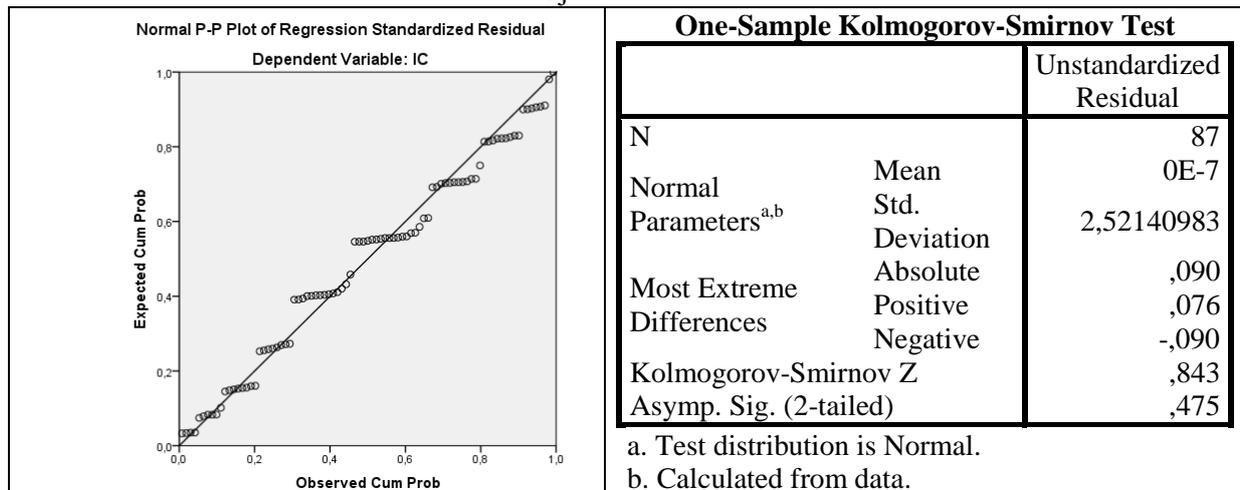
Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam analisis regresi berganda, normalitas residual merupakan suatu hal yang penting. Pengujian normalitas residual dilakukan dengan menggunakan metode PP

Plot yang diperkuat dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil pengujian pada data grafik normal plot menunjukkan titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal. Demikian juga pada uji *Kolmogorov Smirnov* nilai probabilitas data 0,475 berada di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Gambar 1
Uji Normalitas



Sumber : data sekunder laporan keuangan BEI yang diolah, 2016

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. *Multikolinieritas* diuji menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala *multikolinieritas* adalah apabila memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian regresi diperoleh nilai-nilai *Tolerance* dan *VIF* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Uji *Multikolinieritas*
Coefficientsa

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,982	1,018
,980	1,020
,968	1,033

a. Dependent Variable: IC

Sumber : data sekunder laporan keuangan BEI yang diolah, 2012

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance* dan nilai *VIF* dari variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak

adanya gejala *multikolinieritas* dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika DW berada pada rentang $-2 \leq DW \leq 2$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3
Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1,640

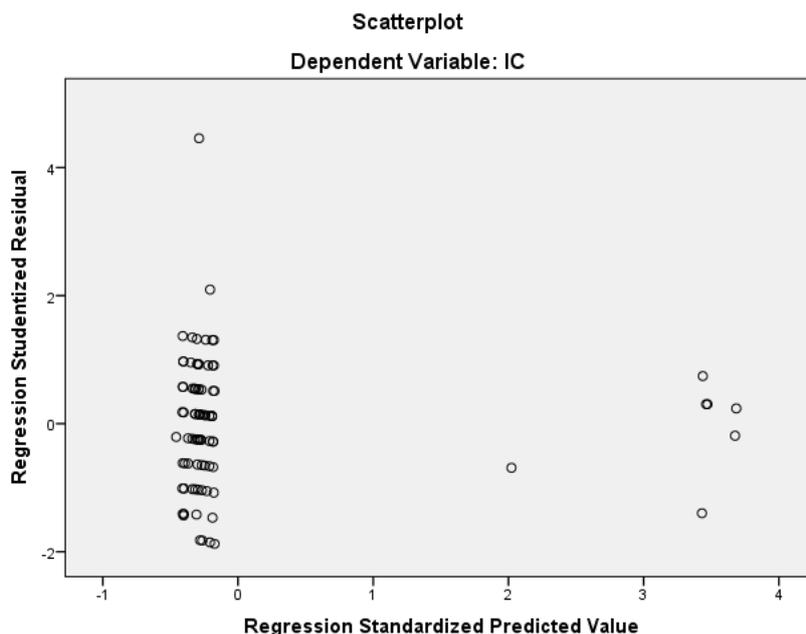
Sumber : data sekunder laporan keuangan BEI yang diolah, 2016

Dari hasil diperoleh nilai DW = 1,640 yaitu berada diantara $-2 \leq DW \leq 2$, maka dapat disimpulkan tidak ada masalah *autokorelasi* pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian *heteroskedesitas* dilakukan dengan menggunakan *Scatter plot*. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa pola *scatter plot* dari regresi menyebar, maka model regresi tidak memiliki gejala *heteroskedesitas*.

Gambar 4
Uji Heteroskedesitas



Sumber : data sekunder laporan keuangan BEI yang diolah, 2016

Hasil pengujian data menunjukkan tidak adanya gejala *heteroskedesitas*, karena pola *scatter plot* pada pengujian menyebar.

Uji Hipotesis Koefisien determinasi

Pengujian *goodness of fit* model regresi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.270 ^a	.073	.039	2,567

a. Predictors: (Constant), Status Perusahaan, Umur Listing, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: IC

Sumber : data sekunder laporan keuangan BEI yang diolah, 2016

Besar hubungan antar variabel IC dengan umur listing, ukuran perusahaan dan status perusahaan dapat dilihat dari nilai R. Nilai R sebesar 0,270 atau 27%. Nilai *R square* diperoleh sebesar 0,073. Hal ini berarti bahwa 7,3% variasi IC perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen,

sedangkan 92,7% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Model (*Goodness of Fit*)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43,001	3	14,334	2,176	.097 ^b
Residual	546,746	83	6,587		
Total	589,747	86			

a. Dependent Variable: IC

b. Predictors: (Constant), Status Perusahaan, Umur Listing, Ukuran Perusahaan

Sumber : data sekunder laporan keuangan BEI yang diolah, 2016

Tabel 5.6 menunjukkan hasil perhitungan statistik uji F sebesar 2,176 dengan probabilitas 0.097. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05 yang berarti secara bersamaan (*simultan*) seluruh variabel independen umur listing, ukuran perusahaan dan status perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel IC. Dengan demikian model regresi ini tidak bisa digunakan untuk menentukan tingkat

pengungkapan IC pada *official website* perusahaan jasa keuangan yang go publik. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

Uji signifikansi parameter individual/Uji Statistik t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian model regresi secara individual diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pengujian Regresi Linier
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,718	,528		35,461	,000
Umur Listing	-,006	,032	-,022	-,202	,841
Ukuran Perusahaan	2,693E-016	,000	,069	,644	,521
Status Perusahaan	2,562	1,104	,249	2,321	,023

a. Dependent Variable: IC

Sumber : data sekunder laporan keuangan BEI yang diolah, 2016

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROE = 18,718 - 0,006 \text{ umur listing} + 2,693E-016 \text{ ukuran perusahaan} + 2,562 \text{ status perusahaan}$$

Konstanta sebesar 18,718 menyatakan bahwa jika tidak ada umur listing, ukuran perusahaan dan status perusahaan maka IC adalah 18,718. Pembahasan hasil pengujian signifikansi variabel independen secara individual sebagai berikut:

- 1) Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel umur listing terhadap IC menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,022 dan pengaruhnya tidak signifikan karena probabilitas signifikansinya sebesar 0,841 jauh di atas 0,05. Variabel umur listing memiliki koefisien dengan tanda negatif, artinya koefisien regresi sebesar 0,006 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan umur listing akan mengurangi tingkat pengungkapan IC pada *official website perusahaan jasa keuangan* sebesar 0,006. Namun sebaliknya, jika umur listing turun sebesar satu satuan, maka tingkat pengungkapan IC juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,006. Jadi arah koefisien tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan yaitu arah negatif. Dengan demikian Hipotesis 2 ditolak.
- 2) Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel IC terhadap ukuran

perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,258 dan pengaruhnya tidak signifikan karena probabilitas signifikansinya sebesar 0,644 jauh di atas 0,05. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien dengan tanda positif, artinya koefisien regresi sebesar 2,693E-016 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan VAHU akan meningkatkan tingkat pengungkapan IC pada *official website perusahaan jasa keuangan* sebesar 2,693E-016. Namun sebaliknya, jika ukuran perusahaan turun sebesar satu satuan, maka tingkat pengungkapan IC juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 2,693E-016. Jadi arah koefisien sesuai dengan yang dihipotesiskan yaitu arah positif, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Dengan demikian Hipotesis 3 ditolak.

- 3) Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel status perusahaan terhadap IC menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,321 dan pengaruhnya signifikan karena probabilitas signifikansinya sebesar 0,023 jauh di bawah 0,05. Variabel status perusahaan memiliki koefisien dengan tanda positif, artinya koefisien regresi sebesar 2,562 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan status perusahaan akan meningkatkan tingkat pengungkapan IC pada *official website*

perusahaan jasa keuangan sebesar 2,562. Namun sebaliknya, jika status perusahaan turun sebesar satu satuan, maka tingkat pengungkapan IC juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 2,562. Jadi arah koefisien sesuai dengan yang dihipotesiskan yaitu arah positif. Dengan demikian Hipotesis 4 diterima.

SIMPULAN

Setelah melakukan pengujian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen umur listing, ukuran perusahaan dan status perusahaan belum mampu menjelaskan secara nyata luasnya pengungkapan IC pada perusahaan jasa keuangan yang go publik. Jadi perlu dilakukan penelitian ulang dengan variabel atau faktor-faktor lain yang diprediksi dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan IC pada perusahaan-perusahaan jasa keuangan yang go publik. Selain itu penggunaan *content analysis* dalam menentukan luas pengungkapan IC menyebabkan unsur *subjektivitas* tidak dapat dihindari. Hal ini memungkinkan terjadi bias dalam pengukuran pengungkapan IC dalam *official website* perusahaan jasa keuangan yang go publik di Indonesia. Namun demikian, sejauh ini metode analisis isi dianggap paling tepat untuk mengukur luas pengungkapan IC dalam laporan tahunan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M. J. (2005). Intellectual capital disclosure and market capitalization. *Journal of Intellectual Capital*, 6(3), 397.
- Agusyana, Yus dan Islandsript. (2011). *Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Astuti, Partiwi Dwi. (2004). *Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance*. Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Astuti, Partiwi Dwi dan Sabeni, Arifin. (2005). Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. (15-16 September). Solo.
- Booth, R. (1998). The measurement of intellectual capital. *Management Accounting*, 76(10), 26.
- Chen, M.-C., Cheng, S.-J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159.
- Choo, C.W. & Bontis, N. (2002). *The strategic management of intellectual capital and organizational knowledge*. New York : Oxford University Press.
- Cohen S. and Kaimenakis N. (2007). The Intellectual Capital and Corporate Performance in Knowledge-intensive SMEs. *The Learning Organizational*. 14(3) : 241-262.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Cetakan V*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guthrie, J., and R. Petty. (2000). Intellectual capital: Australian annual reporting practices. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 3. pp. 241-251.
- _____, _____, and F. Ricceri. 2006. The voluntary reporting of intellectual capital; comparing evidence from Hong Kong and Australia. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 7 No. 2. pp. 254-271.
- Kannan, G. and Aulbur, W. G. (2004). Intellectual capital: Measurement effectiveness. *Journal of Intellectual Capital*, 5(3) : 389-413.
- Maulany, Cholina Bening, Nugrahanti, Yeterina Widi & Kristanto, Ari Budi. Analisis Perbedaan Pengungkapan *Intellectual Capital* Berdasarkan Karakteristik Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). <http://digilib.ekonomiuntagsmg.ac.id/files/disk1/1/111--cholinaben-21-1-revisic-k.pdf> (diakses tanggal 10 April 2015 pukul 14.35 WIB)
- Pablos, Patricia Ordonez. (2002). Evidence of Intellectual Capital Measurement from Asia, Europe and the Middle East. *Journal of Intellectual Capital*, 3 (3), 287-302.
- Peng T., Pike S., Roos G. (2007). Intellectual capital and performance indicators:

- Taiwanese healthcare sector. *Journal of Intellectual Capital*, 8(3).
- Pulic, A. (2000). VAICtm - An accounting tool for IC management. *International Journal of Technology Management*, 20(5,6,7,8), 702.
- _____. (2004). Intellectual Capital - Does it create or destroy value. *Measuring Business Excellence*. 8(1): 62-68
- Purnomosidhi, Bambang. (2006). Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(1). (Januari): 1-20.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5(1) : 31-51.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business, a Skill Building Approach*. 4th ed. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Stewart, Thomas A. (1998). *Modal Intelektual: Kekayaan Baru Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhendah, Rousilita. (2005). Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 3: 278-292
- Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76.
- Ulum, Ihyaul. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2). (November): 77-84.
- _____. Ghozali, Imam & Chariri, Anis. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- _____. Suprpti, Eny & Ariestyowati. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Pengungkapan Intellectual Capital dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Mercubuana*
- _____. Nadya Novianty. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital
- Pada Official Website Perguruan Tinggi Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin